

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan suatu sektor yang penting dalam keberlangsungan perekonomian suatu negara, sektor pertanian memiliki pengaruh dalam ketahanan pangan nasional, termasuk subsektor tanaman pangan. Pertanian bisa juga diartikan sebagai kegiatan produksi yang bisa dilakukan dan dikelompokkan, pertanian bisa dibedakan menjadi pertanian dalam arti sempit dan juga pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti sempit yang dimaksud juga dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas merupakan sebuah gabungan yang didalamnya terdapat kehutanan, perpadai sawahan dan peternakan (Soetriono, 2006).

Sektor pertanian yang disebut juga sektor primer merupakan sektor pertama yang digarap oleh seluruh negara untuk melakukan proses membangun ekonominya, sebelum memasuki sektor industri dan jasa. Terdapat dua alasan yang membuat sektor pertanian cenderung lebih didahulukan atau diprioritaskan jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Pertama, sektor pertanian merupakan landasan bagi dua sektor yang lain atau dengan kata lain sektor industri sering kali menggunakan bahan baku dari sektor pertanian. Kedua, sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi penyedia produk-produk kebutuhan pokok (bahan pangan) bagi kelangsungan hidup manusia.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan strategis, karena pertanian merupakan kebutuhan pokok bagi kebutuhan hidup manusia, melainkan juga sebagai kebutuhan pokok bagi sektor lainnya seperti sosial dan politik. Hal ini disebabkan komoditi pangan, jikalau persediaannya tidak tercukupi, tidak hanya berdampak di sektor ekonomi saja, melainkan berdampak juga terhadap

tersedianya gejolak sosial dan politik. Disamping adanya tuntutan untuk penyediaan komoditi pangan yang cukup, di lain sisi sektor pertanian dihadapkan pada suatu kenyataan berupa semakin menurunnya faktor produksi terutama lahan. Untuk menghadapi kedua kenyataan yang bertentangan tersebut, perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan untuk tetap memaksimalkan produksi pangan. Upaya-upaya yang bisa dilakukan seperti upaya penggunaan teknologi dengan proses mekanisasi dan penemuan varietas unggul, upaya penambahan input, dan upaya-upaya melalui kebijakan (Sutikno dan Maryunandi, 2006).

Berkembangnya sektor pertanian dapat di pengaruhi oleh produksi pangan, salah satu contoh utamanya adalah padi untuk menghasilkan beras, dimana mayoritas penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat dan makanan pokok sehari-hari. Populasi masyarakat Indonesia yang mayoritas mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok, di karenakan nasi mengandung karbohidrat, protein, lemak, serat kasar dan nutrisi lainnya yang berguna untuk tubuh manusia. Karena menjadi salah satu sektor tanaman pangan di Indonesia, padi mempunyai peran utama menjadi pangan nasional yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia termasuk pula Provinsi Jambi.

Provinsi Jambi adalah salah satu daerah prdusen beras yang cukup besar di Pulau Sumatera, Provinsi Jambi memiliki perkembangan produksi komoditi padi yang baik, jika dilihat dari data statistik, terlihat bahwa luas panen, produksi, serta produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2023 telah mencapai angka sebesar 61.836 ha dengan produksi 280.079 ton dan tingkat produktivitas sebesar 4,33 ton/ha. Mengenai rincian luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2023 dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	15.761	81.362	5,16
Merangin	6.078	24.497	4,03
Sarolangun	3.207	12.377	3,86
Batanghari	5.059	19.942	3,94
Muaro Jambi	4.798	17.206	3,59
Tanjung Jabung Timur	5.856	23.454	4,00
Tanjung Jabung Barat	6.457	30.428	4,71
Tebo	4.242	18.369	4,33
Bungo	5.008	20.188	4,03
Kota Jambi	332	1.281	3,86
Kota Sungai Penuh	5038	30.975	6,15
Jumlah	61.836	280.079	-
Rata-rata	5.621	25.461	4,33

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2023).

Tabel 1. Menjelaskan besaran luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2023 dengan jumlah keseluruhan luas panen sebesar 61.372 ha. Daerah dengan luas panen terluas di tempati oleh Kabupaten Kerinci dengan jumlah sebesar 15.761 ha dengan produksi 81.362 ton sedangkan Kota Jambi menjadi daerah dengan luas panen terkecil dengan jumlah sebesar 332 ha dengan produksinya sebesar 1.281 ton . Sementara itu, luas panen Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada di urutan ke 2 yang seharusnya masih bisa bersaing dengan daerah lainya yaitu sebesar 6.457 ha dan produksi sebesar 30.428 ton.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jambi yang mempunyai lahan pertanian yang bisa di bilang cukup luas dan subur. Hal ini di karenakan letak persawahannya menunjang sehingga membuat Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada tabel ke 2. Dari 13 kecamatan di Kecamatan Tanjung Jabung Barat, diantaranya 8 kecamatan yang mengusahakan tanaman padi.

Tabel 2. Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Padi Sawah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2023

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Tungkal Ilir	282	94	3
2.	Bramitam	1.063	230	4.6
3.	Sebrang Kota	82	20	4.1
4.	Pengabuan	8.876	1.762	5
5.	Senyerang	13.223	3.055	4.3
6.	Batang Asam	6.419	1.188	5.4
7.	Tebing Tinggi	300	58	5.1
8.	Renah Mendaluh	183	50	3.6
9.	Betara	0	0	0
10.	Kuala Betara	0	0	0
11.	Merlung	0	0	0
12.	Muara Papalik	0	0	0
13.	Tungkal Ulu	0	0	0
Jumlah		30.428	6.457	4.7

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2024

Berdasarkan Tabel 2, produksi usahatani padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan variasi yang signifikan antar kecamatan, termasuk di Kecamatan Batang Asam, yang memiliki produktivitas tertinggi dibanding kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yaitu sebesar 5,4 ton/ha. Hal ini mencerminkan potensi dan keberhasilan petani di daerah tersebut dalam mengelola usaha tani padi sawah. Namun, produksi yang bernilai tinggi tersebut tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi petani, seperti umur petani, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan peran penyuluh.

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Batang Asam Tahun 2023

No.	Desa	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Tanjung Bojo	260	65	4
2.	Dusun Kebun	175	35	5
3.	Sri Agung	3.124	568	5,5
4.	Rawa Medang	2.860	520	5,5

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Asam, 2024

Berdasarkan data di atas, Desa Sri Agung merupakan penyumbang produksi padi terbesar pertama dengan 48% setelah itu di ikuti oleh Desa Rawa Medang sebesar 44%, dengan selisih 4%. Untuk meningkatkan hasil produksi dalam setiap panen padi dan pendapatan petani, semua biaya yang terkait dengan produksi, termasuk waktu dan tenaga kerja, dapat dikurangi melalui adopsi teknologi.

Mayoritas petani di Sri Agung terlibat dalam pertanian padi sebagai komoditas utama mereka, karena pasokan air untuk pertanian berasal dari sungai terdekat. Oleh karena itu, Sri Agung menggunakan sistem irigasi teknis yang dilengkapi dengan alat pengatur dan pengukuran air. Padi yang dibudidayakan oleh petani di Sri Agung menggunakan sistem tanam tabela (penanaman benih langsung) dan jarwo (pembasahan dan pengeringan bergantian), yang ditanam dua kali dalam setahun, khususnya pada bulan November dan Maret.

Di Desa Sri Agung, Kecamatan Batang Asam, pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor sosial ekonomi memengaruhi produksi padi menjadi penting untuk mengidentifikasi kendala dan peluang dalam meningkatkan produksi. Dengan menganalisis hubungan ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung keberlanjutan usaha tani padi di daerah tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Padi Di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Tanjung Jabung Barat, khususnya Kecamatan Batang Asam, memiliki kontribusi signifikan dalam sektor pertanian, terutama dalam produksi padi. Namun, terdapat variasi produktivitas antar kecamatan yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi petani. Desa Sri Agung sebagai salah satu wilayah di Kecamatan Batang Asam memiliki potensi agraris yang besar, tetapi perlu diteliti sejauh mana faktor sosial ekonomi petani di wilayah tersebut memengaruhi produktivitas usaha tani padi.

Faktor sosial ekonomi, seperti akses petani terhadap penyuluhan dan pelatihan, juga memiliki dampak langsung pada kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani. Pendidikan yang memadai dan dukungan teknologi modern memungkinkan petani untuk menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien. Di sisi lain, ketersediaan lahan yang terbatas dan minimnya akses modal dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan hasil produksi.

Desa Sri Agung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan usahatani padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini disebabkan mayoritas dari masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani terutama petani padi sawah, dalam menjalankan usahatani tidak bisa di pungkiri bahwasanya terdapat risiko risiko yang menghambat perkembangan usahatani tersebut. Di Desa Sri Agung, variasi produktivitas padi dapat mencerminkan tingkat perbedaan sosial ekonomi petani, sehingga penting untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi agar dapat diatasi melalui kebijakan yang tepat sasaran. Risiko bisa berasal dari faktor faktor sosial ekonomi petani mulai dari umur petani, lamanya berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan peran penyuluh di desa Sri Agung.

Penelitian ini juga relevan untuk memahami peran intervensi pemerintah dalam meningkatkan produksi padi melalui program-program yang berfokus pada pemberdayaan petani. Misalnya, kebijakan subsidi pupuk, pengembangan infrastruktur irigasi, dan akses pasar menjadi faktor eksternal yang dapat mendorong produktivitas usaha tani. Namun, efektivitas kebijakan tersebut sering kali bergantung pada karakteristik sosial ekonomi petani, seperti kemauan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan atau kemampuan mengelola modal dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap produksi padi di Desa Sri Agung ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pengembangan pertanian yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran faktor sosial ekonomi petani padi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Bagaimana produksi usahatani petani padi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap produksi usahatani padi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran faktor sosial ekonomi petani padi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2. Mengetahui produksi usahatani petani padi di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Mengetahui Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Padi Di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti dan menjadi tugas akhir untuk mendapat gelar sarjana di tingkat strata satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang terkait sebagai sumber masukan dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman